

PERANCANGAN BACKPACK UNTUK MENUNJANG PEKERJA KANTORAN KE GYM

(STUDI KASUS PENGGUNA MRT, JAKARTA)

Ridho Muhammad Ilham¹, Yoga Pujiraharjo² dan Nur Sabariah³

^{1,2,3}Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
ridhoilham@student.telkomuniversity.ac.id, yogapeero@telkomuniversity.ac.id,
nursabariaharif@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tren gaya hidup aktif berolahraga semakin berkembang di kalangan pekerja kantoran, yang memengaruhi pola mobilitas mereka, termasuk penggunaan transportasi umum seperti MRT untuk pergi ke kantor dan gym. Namun, banyak pekerja kantoran menghadapi tantangan dalam membawa perlengkapan kantor dan gym secara bersamaan, sehingga muncul kebutuhan akan solusi yang praktis, efisien, dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah backpack yang mendukung mobilitas pekerja kantoran yang menggunakan transportasi umum dan rutin pergi ke gym setelah bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap pengguna transportasi umum yang juga merupakan anggota aktif gym. Penelitian ini mengadopsi metode perancangan User Centered Design (UCD), yang memfokuskan pada kebutuhan dan pengalaman pengguna dalam proses perancangan produk. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan studi pustaka, dengan pendekatan pengolahan data secara induktif. Validasi desain akan dilakukan melalui pretest dan posttest oleh ahli desain produk serta uji lapangan bersama pengguna. Diharapkan, hasil perancangan ini mampu menjadi solusi praktis dan relevan bagi pekerja kantoran pengguna transportasi umum yang aktif berolahraga.

Kata kunci: Backpack, Tren gaya hidup aktif berolahraga, Transportasi umum, Gym

Abstract : The trend of maintaining an active lifestyle through regular exercise is increasingly popular among office workers, influencing their mobility patterns, including the use of public transportation such as the MRT to commute to work and the gym. However, many office workers face challenges in carrying both work essentials and gym gear simultaneously, leading to the need for a practical, efficient, and comfortable solution. This study aims to design a backpack that supports the mobility of office workers who rely on public transportation and regularly go to the gym after work. The research method used is qualitative, with a case study approach focusing on public transportation users who are also active gym members. The design process adopts the User Centered Design (UCD) method, which emphasizes users' needs and experiences throughout

product development. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, questionnaires, and literature review, with an inductive data analysis approach. Design validation will be conducted through pretest and posttest by product design experts, as well as field testing with users. The resulting design is expected to provide a practical and relevant solution for urban office workers who use public transportation and maintain an active lifestyle.

Keywords: Backpack, Trend of an active lifestyle, Public transportation, Gym

PENDAHULUAN

Masyarakat urban merupakan kelompok yang dinamis dengan tingkat perubahan sosial yang tinggi, dipengaruhi oleh interaksi lintas budaya serta ketersediaan fasilitas yang mendorong gaya hidup ekspresif dan konsumtif (Ameliah, 2022). Gaya hidup “kekinian” kini menjadi bagian dari identitas masyarakat urban, termasuk kalangan pekerja (Rismawati, 2022). Dalam konteks kehidupan kota besar, aktivitas kerja kantoran mendominasi rutinitas harian, yang ditandai dengan ritme padat dan mobilitas tinggi sehingga menuntut efisiensi dalam setiap aspek kehidupan.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, gaya hidup aktif mulai diterapkan oleh banyak pekerja, khususnya melalui aktivitas olahraga setelah jam kerja (Putri, 2024). Menurut Hellosehat (2020), olahraga pada malam hari menjadi pilihan bagi pekerja kantoran yang tidak memiliki waktu di pagi hari. EMC Healthcare (2023) juga menyebut bahwa olahraga setelah bekerja efektif untuk meningkatkan kebugaran dan membantu mengatasi kelelahan harian. Dalam masyarakat postmodern, gym telah bertransformasi menjadi simbol gaya hidup urban; tidak hanya sebagai tempat berolahraga, tetapi juga sebagai ruang sosial dan ekspresi identitas diri (Razali & Puspita, 2023).

Mobilitas tinggi di kawasan urban turut mendorong masyarakat untuk memilih moda transportasi yang efisien seperti MRT. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta mencatat bahwa jumlah pengguna MRT Jakarta mencapai 3.143.854 orang pada Januari 2024, meningkat 3,54% dibanding

Desember 2023, dan naik 23,76% dibanding Januari 2023. Selain itu, layanan MRT mencatat 8.241 perjalanan dalam sebulan, memperlihatkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap moda ini untuk menunjang aktivitas harian mereka.

Hasil studi pendahuluan pada pekerja yang menggunakan MRT dan rutin berolahraga di gym setelah kerja menunjukkan bahwa mereka sering menghadapi kendala dalam membawa barang kerja dan perlengkapan olahraga sekaligus. Permasalahan seperti pencampuran pakaian basah atau kotor dengan barang sensitif seperti laptop, dokumen, dan makanan dapat menimbulkan bau, kelembapan, hingga risiko kerusakan barang. Walau backpack merupakan pilihan populer karena kenyamanan distribusi beban di kedua bahu dan efisiensinya dalam membawa beban berat (Kencana, 2019), desain yang tersedia saat ini belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mobilitas pekerja yang berpindah antara kantor dan gym menggunakan MRT.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang backpack multifungsi yang mampu mengakomodasi perlengkapan kerja dan olahraga secara bersamaan. Desain ini akan memperhatikan aspek ergonomis, efisiensi ruang, serta solusi penyimpanan pakaian kotor yang kedap bau dan anti air, sehingga mendukung kenyamanan dan mobilitas pekerja urban pengguna MRT.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan backpack yang mendukung aktivitas pekerja kantoran yang rutin berolahraga di gym setelah jam kerja, dengan tetap menggunakan MRT sebagai moda transportasi utama. Backpack ini dirancang agar mampu menyimpan perlengkapan kerja seperti laptop dan dokumen, serta perlengkapan gym seperti pakaian ganti dan sepatu. Salah satu fokus utama dalam perancangan ini adalah adanya kompartemen terpisah untuk menyimpan pakaian kotor setelah olahraga, sehingga tidak mencemari barang-barang lainnya di dalam tas. Desain juga diarahkan untuk memberikan

kenyamanan, efisiensi ruang, serta mendukung mobilitas tinggi pengguna dalam aktivitas harian.

Batasan Perancangan

Perancangan ini dibatasi pada beberapa aspek, yaitu fokus desain backpack diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pekerja kantoran yang rutin pergi ke gym menggunakan MRT di wilayah urban, khususnya Jakarta. Sasaran pengguna merupakan individu dengan mobilitas tinggi yang membutuhkan solusi penyimpanan efisien antara perlengkapan kerja dan perlengkapan olahraga dalam satu tas. Perancangan tidak mencakup pengguna transportasi umum lain di luar MRT maupun pengguna gym di luar Fithub Blok M. Desain dibatasi pada penyediaan kompartemen pakaian kotor yang terpisah, tanpa membahas aspek produksi massal dan biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis data yang telah dikumpulkan pada kajian lapangan (Mubarok, 2024). Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Studi Lapangan

Data primer dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, serta penyebaran kuesioner. Selain itu, studi juga dilakukan terhadap produk eksisting berupa backpack yang saat ini digunakan oleh pengguna untuk membawa perlengkapan kerja dan *gym*. Penelitian ini membatasi subjek pada pekerja kantoran yang aktif berolahraga di *gym* dan menggunakan

MRT sebagai moda transportasi utama, dengan lokasi fokus di area Fithub Blok M dan sekitarnya.

Pada tahap awal, kuesioner disebarakan secara tertutup kepada 30 responden yang memenuhi kriteria melalui Google Form, untuk menggali pola aktivitas, jenis barang bawaan, serta kendala yang mereka alami dalam membawa barang kerja dan *gym* dalam satu tas. Setelah itu, tahap wawancara dilakukan secara tatap muka dengan dua narasumber yang dipilih berdasarkan hasil kuesioner dan dinilai mewakili karakteristik target pengguna. Menurut Sugiyono, (2015:72), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait kebiasaan, keluhan, dan preferensi mereka terhadap desain *backpack* yang dibutuhkan.

Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *User Centered Design* (UCD), yang menempatkan pengguna sebagai pusat dalam proses perancangan. Menurut Ambrowati (2010), UCD merupakan filosofi perancangan yang berfokus pada kebutuhan, perilaku, dan pengalaman pengguna, didukung oleh serangkaian teknik, metode, dan proses yang memprioritaskan peran pengguna. Albani dan Lombardi (2010), merujuk pada ISO 9241-210:2010, menjelaskan bahwa UCD terdiri dari lima tahapan utama.

1. *Plan Human Centered Design*, di mana pengguna dilibatkan sejak awal untuk memahami kebutuhan mereka secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap pekerja kantoran yang menggunakan MRT dan berolahraga di Fit Hub Blok M.
2. *Specify the Context of Use*, bertujuan untuk menganalisis konteks penggunaan produk, termasuk karakteristik pengguna, tugas yang

dilakukan, dan kondisi lingkungan. Data yang diperoleh dikembangkan menjadi *user persona* yang menggambarkan secara rinci profil target pengguna.

3. *Specify User and Organizational Requirements*, difokuskan pada identifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan.
4. *Produce Design Solutions*, adalah proses mengembangkan solusi desain berdasarkan data yang telah dianalisis. Ide dikembangkan melalui proses ideasi hingga pembuatan prototipe, yang kemudian diuji untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna.
5. *Evaluate Designs Against User Requirements*, adalah evaluasi untuk menilai sejauh mana desain memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil evaluasi digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perancangan dan acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pada tahap awal, kuesioner disebarkan secara tertutup kepada 30 responden yang memenuhi kriteria melalui Google Form, untuk menggali pola aktivitas, jenis barang bawaan, serta kendala yang mereka alami dalam membawa barang kerja dan *gym* dalam satu tas. Setelah itu, tahap wawancara dilakukan secara tatap muka dengan dua narasumber yang dipilih berdasarkan hasil kuesioner dan dinilai mewakili karakteristik target pengguna. Menurut Sugiyono, (2015:72), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait kebiasaan, keluhan, dan preferensi mereka terhadap desain *backpack* yang dibutuhkan.

Metode Validasi

Dalam perancangan ini, validasi dilakukan dengan cara menguji prototipe *backpack* kepada calon pengguna yang sesuai dengan karakteristik target, yaitu pekerja kantoran pengguna MRT yang aktif berolahraga di *gym*. Proses ini disertai dengan pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan wawancara singkat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang relevan dan akurat dari pengguna potensial guna memastikan bahwa desain telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan efektif dalam mendukung aktivitas kerja dan olahraga mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Plan Human Centered Design

Tahap ini berfokus pada kebiasaan dan kebutuhan pekerja kantoran yang menggunakan transportasi umum, khususnya MRT, dalam membawa *backpack* untuk mobilitas kerja dan *gym*. Data serta informasi terkait diperoleh melalui hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun data yang dikumpulkan mengenai pola penggunaan *backpack* dijelaskan sebagai berikut:

1. Barang yang dibawa untuk kebutuhan berkerja di kantor:
 - a. Laptop
 - b. Ipad
 - c. Headset
 - d. Earphone
 - e. Charger
 - f. Buku tulis
 - g. Alat tulis
2. Barang yang dibawa untuk kebutuhan aktivitas dalam *gym*:
 - a. Sepatu olahraga

- b. Handuk
 - c. Baju ganti
 - d. Peralatan mandi
 - e. Strap
 - f. *Gym belt*
3. Barang yang dibawa untuk kebutuhan sehari-hari:
 - a. Dompet
 - b. Tisu
 - c. *Hand sanitizer*
 - d. *Makeup*
 - e. Pembalut
 - f. Obat-obatan
4. Menggunakan transportasi umum (MRT, Gojek, Gocar) untuk berpindah dari kantor ke *gym*.
5. Langsung pergi ke *gym* setelah bekerja tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu.
6. Berpindah tempat dengan cepat, menyesuaikan dengan jadwal kerja dan *gym*.
7. Sering berpindah moda transportasi tergantung situasi, misalnya MRT untuk efisiensi waktu atau Gojek saat terburu-buru.
8. Menghabiskan waktu di luar rumah dalam durasi yang lama, dari pagi hingga malam.
9. Terkadang masih melanjutkan pekerjaan setelah *gym*, baik di rumah maupun tempat lain.
10. Memerlukan akses cepat ke barang-barang penting saat di perjalanan atau transit.
11. Sering membawa lebih dari satu tas atau pouch tambahan untuk memudahkan akses ke barang.

Specify the Context of Use

Tahapan ini mengidentifikasi target pengguna, yaitu pekerja kantoran yang rutin berolahraga ke *gym* dan menggunakan *MRT*. Karakteristik pengguna dirangkum dalam *user persona* berdasarkan observasi dan wawancara, mencakup data demografis, kebiasaan, kebutuhan, dan keluhan yang menjadi acuan dalam perancangan *backpack*.

1. Demografis

Pengguna berusia 22–35 tahun, bekerja sebagai profesional kantoran dan merupakan member aktif FitHub Blok M. Mereka memiliki rutinitas padat dan berolahraga ke gym setelah kerja, serta memilih produk yang tahan lama, nyaman, dan tetap mendukung penampilan profesional.

2. Geografis

Pengguna berdomisili di Jakarta dan bergantung pada MRT untuk mobilitas harian. Kedekatan gym dengan stasiun menjadi pertimbangan utama, sehingga dibutuhkan tas yang ringkas, ringan, dan praktis untuk digunakan saat menggunakan transportasi publik.

3. Psikologis

Pengguna menjalani gaya hidup aktif dan efisien, menghargai kepraktisan, penampilan profesional, dan kebersihan. Mereka selektif dalam memilih produk, lebih memilih yang awet dan berkualitas meski berharga lebih tinggi.

4. Keluhan

Pengguna kerap kesulitan memisahkan perlengkapan kerja dan gym, seperti pakaian kotor dan sepatu yang tercampur dengan barang penting. Tas di pasaran sering terlalu besar, kurang profesional, atau minim kompartemen, serta kurang nyaman dibawa di MRT dan sulit diakses.

Specify User and Organizational Requirements

Kesimpulan studi kebutuhan

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memahami kebutuhan pengguna. Hasilnya menunjukkan bahwa pekerja kantoran yang rutin berolahraga dan menggunakan MRT membutuhkan backpack yang mendukung mobilitas dan aktivitas harian.

1. Desain *backpack* yang mendukung transisi dari kantor ke *gym*, serta sesuai digunakan dalam lingkungan transportasi umum seperti MRT.
2. Sistem kompartemen yang terorganisir dengan baik untuk memisahkan perlengkapan kerja dan *gym*, guna mencegah pencampuran barang kotor atau lembap dengan barang penting.
3. Struktur tas yang ergonomis, ringkas, dan nyaman digunakan, khususnya dalam situasi transportasi umum yang padat.
4. Penggunaan material ringan, tahan air, dan tahan lembap untuk melindungi barang dari cuaca dan kondisi perjalanan.
5. Kehadiran fitur tambahan seperti tempat botol minum dan aksesori olahraga agar mudah diakses saat beraktivitas.
6. Tampilan desain yang sederhana, modern, dan profesional dengan warna netral agar fleksibel digunakan dalam situasi formal maupun non-formal.
7. Material berkualitas tinggi yang kokoh dan tahan lama, sesuai dengan preferensi pengguna yang mengutamakan durabilitas produk.

TOR (*Term of Reference*)

Selain itu, terdapat beberapa komponen utama yang tercakup dalam *Term of Reference* (TOR), yaitu pertimbangan desain (*design consideration*), batasan desain (*design constraint*), dan deskripsi produk (*product description*). Adapun penjelasan dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertimbangan Desain (*Design Consideration*)

- a. Backpack memudahkan pengguna membawa perlengkapan kerja dan gym seperti laptop, pakaian ganti, sepatu, botol minum, dan barang pribadi lainnya.
- b. Memiliki kompartemen terorganisir untuk memisahkan barang bersih dan kotor/lembap agar isi tas tetap higienis dan tidak berbau.
- c. Ukuran tas disesuaikan dengan mobilitas pengguna harian di transportasi umum (MRT), serta nyaman digunakan saat bekerja maupun berolahraga.
- d. Material utama harus ringan, tahan air, kuat, dan mudah dibersihkan.
- e. Desain simpel, fungsional, dan profesional dengan warna netral seperti hitam untuk tampilan premium.

2. Batasan Desain (*Design Constraint*)

- a. Target pengguna adalah pekerja kantoran usia 22–35 tahun yang rutin menggunakan MRT dan aktif ke *gym*.
- b. Berdomisili di Jakarta dan memiliki gaya hidup urban dengan mobilitas tinggi.
- c. Menggunakan material utama X-Pac (tahan air dan ringan), lining antimikroba untuk pakaian kotor, serta *mesh* elastis untuk kompartemen botol minum.
- d. Kompartemen terdiri dari:
 - Kompartemen laptop (hingga 15 inci) dan dokumen
 - Kompartemen pakaian ganti dan pakaian kotor
 - Kompartemen sepatu
 - Kompartemen botol minum (hingga 1 liter)
 - Saku akses cepat untuk barang kecil (kartu MRT, TWS, dompet)
- e. Warna dominan hitam dengan karakter minimalis dan profesional.

3. Deskripsi Produk (*Product Description*)

Tas ransel yang dirancang untuk pekerja kantoran yang rutin berolahraga ke *gym* setelah jam kerja dan menggunakan MRT sebagai transportasi utama. Tas memiliki kompartemen terpisah untuk perlengkapan kerja dan *gym*, dengan kapasitas maksimal 30 liter agar dapat disimpan di loker. Desainnya simpel dan modern, mengutamakan kemudahan penggunaan serta efisiensi penyimpanan. Material utama yang digunakan adalah X-Pac, yang ringan, tahan air, kuat, mudah dirawat, dan hadir dalam warna netral seperti hitam.

Produce Design Solutions

Blocking System

Blocking system merupakan tahap penting dalam perancangan *backpack* untuk mengatur penempatan barang sesuai skala prioritas pengguna. Sistem ini meningkatkan efisiensi penyimpanan, terutama bagi pekerja kantoran yang langsung ke *gym* dengan transportasi umum. Skala prioritas dan penempatan barang ditentukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengguna.

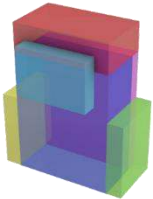
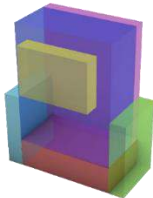
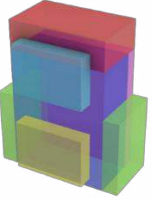
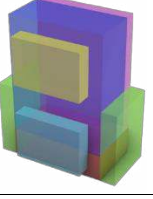
Tabel 1 Skala Prioritas Kebutuhan

Skala Prioritas Kebutuhan		
Prioritas Tinggi	Prioritas Menengah	Prioritas Rendah
Sepatu olahraga	Peralatan mandi	<i>Gym belt</i>
Laptop	Handuk kecil	<i>Strap</i>
Baju ganti	Obat-obatan	<i>Hand Sanitizer</i>
Tumbler	Pembalut	
Earphone	Makeup	
Dompot	Tisu	
Charger	Ipad	
	Buku Tulis	
	Alat Tulis	

Sumber: Data Penulis, 2025

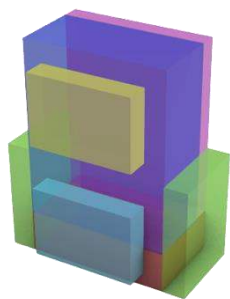
Tabel 2 Pembobotan Blocking System

No	Blocking System	Parameter			Total
		Aksesibilitas	Keamanan	Distribusi Bobot	

1		2	4	3	9
2		4	3	3	10
3		4	2	3	9
4		4	4	4	12
5		3	3	4	10

Sumber: Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, maka blocking system keempat dipilih sebagai alternatif terbaik dengan total skor 12 dari maksimal 15 poin. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa parameter utama, yaitu kemudahan akses, tingkat keamanan dan distribusi bobot.



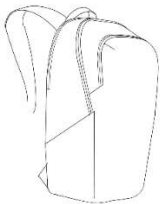
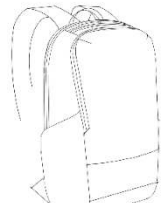
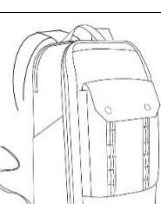
Gambar 1 *Blocking System Final*
Sumber: Data Penulis, 2025

Sketsa Alternatif

Pada tahap ini, penulis merancang beberapa opsi desain *backpack* bagi pekerja kantoran yang rutin pergi ke *gym* setelah bekerja dan menggunakan MRT. Setiap alternatif disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan gaya hidup pengguna, dengan pembagian ruang (*blocking system*) yang dirancang untuk memaksimalkan fungsionalitas. Pemilihan desain yang dilanjutkan ke tahap prototipe mempertimbangkan aspek visual, proporsi, dan *gender neutrality*, agar desain akhir sesuai dengan preferensi estetika, nyaman digunakan, dan inklusif. Matriks penilaian digunakan untuk menyaring ide dan memastikan solusi yang dipilih relevan dengan kebutuhan target pengguna.

Tabel 3 Pembobotan Sketsa Alternatif

No	Sketsa	Parameter			Total
		Visual	Proporsi	Gender Neutrality	
1		3,5	4	4	11,5

2		5	5	5	15
3		4	4	3,5	11,5
4		3	3	3	9
5		3,5	3,5	3	10

Sumber: Data Penulis, 2025

Sketsa kedua terpilih dengan skor sempurna 15 dari 15, berdasarkan tiga parameter penilaian: estetika visual, proporsi, dan *gender neutrality*. Sketsa ini dinilai paling sesuai karena tampilannya minimalis dan profesional, proporsinya seimbang untuk aktivitas harian, serta desainnya netral dan dapat digunakan oleh semua gender.

Sketsa Terpilih

Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai sketsa alternatif yang telah dilakukan sebelumnya, sketsa kedua terpilih sebagai yang paling sesuai, dengan visualisasi sebagai berikut:



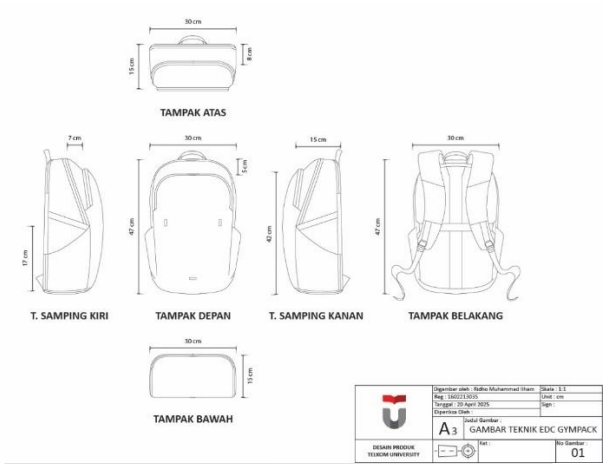
Gambar 2 Sketsa Terpilih
Sumber: Data Penulis, 2025



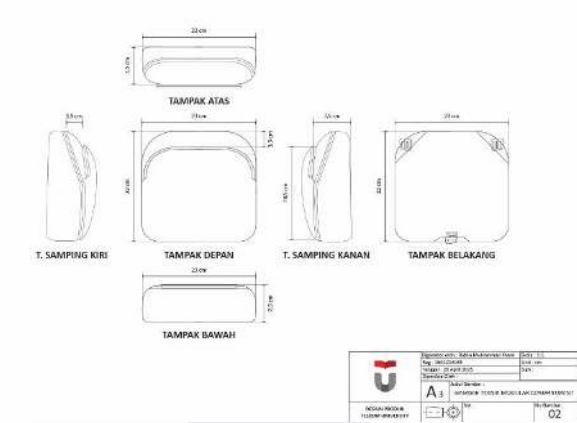
Gambar 3 Sketsa Terpilih
Sumber: Data Penulis, 2025

Backpack ini dirancang untuk pekerja kantoran yang rutin ke *gym* setelah kerja dan menggunakan *MRT*. Dilengkapi kompartemen modular untuk pakaian kotor, *quick access* untuk barang penting, serta ruang laptop dan dokumen. Desainnya profesional dan netral, dengan fungsi *gym* disisipkan secara halus, menjawab kebutuhan tas kerja yang mendukung gaya hidup aktif tanpa mengorbankan estetika formal.

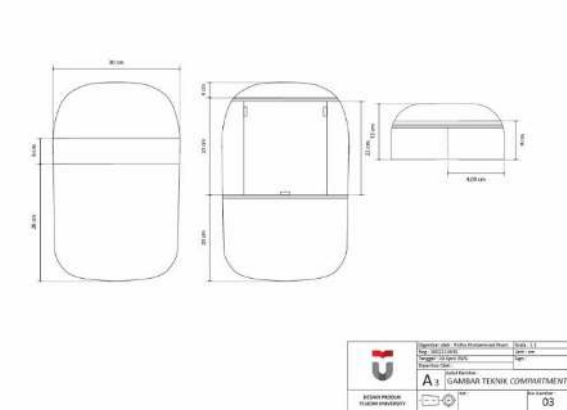
Gambar Teknik



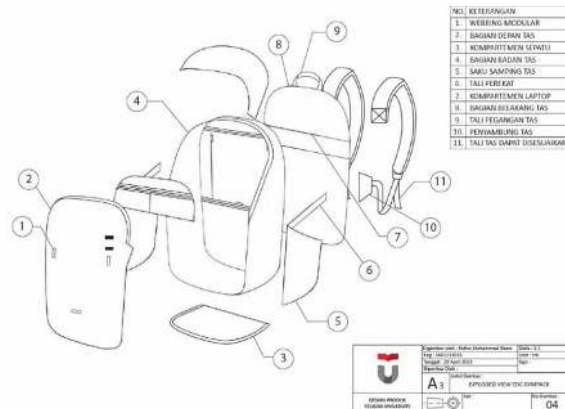
Gambar 4 Gambar Teknik
Sumber: Data Penulis, 2025



Gambar 5 Gambar Teknik Compartment Modular
Sumber: Data Penulis, 2025



Gambar 6 Gambar Teknik Compartment
Sumber: Data Penulis, 2025



Gambar 7 Gambar Teknik Exploded View
Sumber: Data Penulis, 2025

Hasil Prototype Final



Gambar 8 Prototype Final
Sumber: Data Penulis, 2025

Pembuatan *prototype* final diawali dengan pengarahannya sebagai acuan utama. Setelah itu dilakukan pembuatan pola sesuai dimensi dan fungsi kompartemen yang dirancang. Pola kemudian dipotong dan disusun menjadi bagian-bagian tas, yang selanjutnya dijahit secara bertahap mulai dari bagian dalam hingga bagian luar. Proses diakhiri dengan perakitan keseluruhan dan

evaluasi awal untuk memastikan fungsi, bentuk, dan kenyamanan tas sesuai tujuan perancangan.

Evaluate Designs Against User Requirements

Validasi Produk

Validasi dilakukan terhadap dua kelompok utama, yaitu pengguna dan ahli desain. Aspek yang dinilai meliputi sistem kompartemen, ergonomi, kenyamanan penggunaan, serta tampilan visual produk. Hasil evaluasi dari ahli menunjukkan bahwa produk dinilai layak dikembangkan lebih lanjut. Namun, terdapat beberapa catatan penyempurnaan, terutama pada tampilan visual yang dinilai belum cukup merepresentasikan fungsi *gym*, serta perlunya eksplorasi material alternatif untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas.

Sementara itu, hasil validasi dari pengguna menunjukkan respons positif, khususnya pada fitur pemisahan pakaian kotor dan kemudahan penggunaan dalam mobilitas harian. Pengguna merasa bahwa desain *backpack* ini relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pekerja kantoran yang rutin berolahraga ke *gym* dan menggunakan MRT sebagai moda transportasi utama.

KESIMPULAN

Kebutuhan akan tas kerja yang juga mendukung aktivitas olahraga setelah jam kantor masih belum terpenuhi secara spesifik di pasaran. Menanggapi permasalahan tersebut, *backpack* ini dirancang untuk pekerja kantoran yang rutin berolahraga ke *gym* dan menggunakan MRT sebagai transportasi utama. Berdasarkan temuan lapangan, pengguna membutuhkan tas yang ringkas, profesional, serta mampu memisahkan perlengkapan kerja dan *gym*, khususnya pakaian kotor. Desain dikembangkan dengan sistem kompartemen modular, akses cepat, serta ukuran yang sesuai untuk mobilitas di transportasi umum. Material utama menggunakan X-Pac VX21 yang ringan dan tahan air. Produk ini diharapkan

dapat menjadi solusi praktis bagi masyarakat urban aktif, serta membuka peluang pengembangan tas kerja yang sesuai dengan gaya hidup modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, L., & Lombardi, G. (2010). User Centred Design for EASYREACH. User Study & Architectural.
- Amborowati, A. (2012). Membangun Situs Pameran Online menggunakan Metode UCD. Ranc. Sist. Pameran Online menggunakan Metod. UCD
- Ameliah, D. P. (2022). Perubahan Sosial Masyarakat Urban, 1-2.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2wxpn>
- Firdaus, Y. (2020). 5 Hal yang Harus Diperhatikan Jika Ingin Olahraga Sepulang Kerja. Hellosehat.
- Kencana, D. D. A. (2019). Perancangan Tas Backpack Untuk Kebutuhan Pengguna Sepeda Bike to Work, 6(1), 10, 14.
- Mubarok, M. Y. (2024). Perancangan Tas Travel Untuk Pemudik yang Menggunakan Transportasi Bus (Studi Kasus Terminal Leuwipanjang, Bandung), 44.
- Putri, A. P. (2024). Perancangan Tas Ransel untuk Aktivitas Berolahraga (Studi Kasus Karyawan Pengguna Transportasi Umum), 1, 10.
- Razali, G., & Puspita, R. (2023). Gaya Hidup Urban dalam Perspektif Postmodern: Studi Etnografi Komunitas Gym terhadap Komunikasi dan Identitas, 3(1), 1-2.
<https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v3i1.2003>
- Rismawati, K. (2022). Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian, 2.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/v6wgn>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
- Sukmadja, A. (2023). Berolahraga Setelah Kerja: Amankah Bagi Tubuh?. EMC Healthcare.